

**PERAWATAN KESEHATAN MENTAL DALAM KELUARGA
PADA ANGGOTA KELUARGA YANG SAKIT DI
DESA REJEWALI KECAMATAN KETOL
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SANTIKA RAMDAHNIA

NIM: 0102171043

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAWATAN KESEHATAN MENTAL DALAM KELUARGA
PADA ANGGOTA KELUARGA YANG SAKIT DI
DESA REJEWALI KECAMATAN KETOL
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

SANTIKA RAMDAHNIA

NIM: 0102171043

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdullah, M.Si.

Nip. 196212311989031047

Pembimbing II



Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA

Nip. 198502252011012022

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah**, A.n Santika Ramdahnia telah dimunaqasyah dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 3 September 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082007011037
2. Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 198310272011011004
3. Prof. Dr. Abdullah, M.Si
NIP. 196212311989031047
4. Dr. Elfi Yanti Ritonga MA
NIP. 19850225 201101 2 022

1.

2.

3.

4.

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 001

Nomor : Istimewa Medan, 23 Agustus 2021
Lamp : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
Dakwah
An. Santika Ramdahnia dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Santika Ramdahnia yang berjudul "Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan KetoL Kabupaten Aceh Tengah". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdullah, M.Si.

Nip. 196212311989031047

Pembimbing II



Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA

Nip. 198502252011012022

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SEMINAR

Skripsi yang berjudul “PERAWATAN KESEHATAN MENTAL DALAM KELUARGA TERHADAP ANGGOTA KELUARGA YANG SAKIT DI DESA REJEWALI KECAMATAN KETOL KABUPATEN ACEH TENGAH” oleh SANTIKA RAMDAHNIA, NIM 0102171043, telah melakukan seminar proposal pada tanggal 09 juni 2021.

Medan, 09 Juni 2021

Penguji I

Dr. Sahrul, M.Ag
Nip. 196605011993031005

Penguji II

Dr. Zainun, MA
Nip. 197006151998031007

Penguji III

Prof. Dr. Abdullah, M.Si
Nip. 196212311989031047

Penguji IV

Dr. Efi Yanti Ritonga, MA
Nip. 198502252011012022

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Lembaga Pembinaan Penyuluhan Islam



Dr. Zainun, MA
Nip. 197006151998031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santika Ramdahnia
NIM : 0102171043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /Bimbingan Penyuluhan
Islam
Judul Skripsi : Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga
Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa
Rejewali Kecamatan KetoL Kabupaten Aceh
Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Santika Ramdahnia
NIM.0102171043

ABSTRAK

Nama : Santika Ramdahnia
NIM : 0102171043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing I : Prof. Dr. Abdullah, M. Si
Pembimbing II : Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA
Judul Skripsi : Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesabaran dan kesetiaan sebagai perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap orang tua yang sakit kronis dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian maupun catatan dari sumber yang terkait dengan penelitian.

Hasil penelitian ini, (1) Bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental terhadap orang tua sakit kronis yang dilakukan adalah kesabaran dan kesetiaan. Kesabaran dan kesetiaan sangat diperlukan dalam merawat orang tua yang sakit kronis dan sebagai perawatan kesehatan mental sehingga dapat mengelola perasaan dan menjaga kestabilan emosi. (2) Faktor yang mempengaruhi perawatan kesehatan mental yaitu faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial-budaya, dan faktor lingkungan. Faktor biologis berperan penting dalam merawat orang tua yang sakit kronis. Individu yang memahami diri sendiri akan lebih mudah mengelola dan mengontrol emosi, serta sikap bersyukur dan menerima kenyataan, sehingga dapat menjaga kesehatan mental yang baik. Faktor psikologis mempengaruhi perawatan kesehatan mental dalam merawat anggota keluarga yang sakit, pengalaman bagi informan dalam merawat anggota keluarga yang sakit dapat meningkatkan kesabaran dan kesetiaan. Faktor sosial-budaya yaitu bagaimana individu dalam merespon situasi yang terjadi. Sehingga ini mempengaruhi informan dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kesabaran dan kesetiaan informan. Keluarga dan lingkungan masyarakat hendaknya memberikan dukungan positif agar meningkatkan nilai kesabaran dan kesetiaan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang baik lagi sempurna bagi manusia, dimana beliau adalah yang menjadi contoh yang memang patut di tauladani untuk dijadikan suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Terima kasih penulis ucapkan kepada orangtua tersayang dan terkasih, Ayah yang hebat yaitu **Rahman**, dan Ibunda tercinta dan tersayang yaitu **Suratin** yang selalu memberikan doa disetiap shalatnya dan selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada anaknya agar selalu bersemangat dan pantang menyerah, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu menasehati dan memberi perhatian. Selalu ada di saat sedih, putus asa, terpuruk dan selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi kepada anaknya untuk tetap berjuang dan bangkit kembali. Memberikan semangat dan juga telah berjuang mencari nafkah untuk membiayai sekolah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S.1 sampai sekarang ini. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga anaknya dapat menjadi anak yang kuat menghadapi ujian hidup ini. Terima kasih juga kepada Adik kandung tersayang Ade Nada Rosikah yang selalu memberikan semangat kepada

kakaknya. Dan juga kepada seluruh keluarga dan saudara yang turut mendukung penulis.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S.1) dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan judul “Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah” pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini Karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini ada banyak hambatan ataupun rintangan. Namun Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah SWT dan partisipasi dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara beserta seluruh staff Biro Rektorat UIN Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Lahmuddin, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Dr. Nurhanifah, MA selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan juga Kakak Afa Khirman, S. Ak selaku staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Abdullah, M. Si selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kritik dan saran untuk dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sahrul, M.Ag selaku Dosen pembimbing Akademik serta Bapak dan Ibu Dosen dan staf pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Armaja selaku kepala Desa Rejewali Kecamatan Ketol beserta aparat desa yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Teruntuk teman terkasih Gustiadi Akbar yang selalu memotivasi, memberi dukungan tiada henti, serta memberikan bantuan kepada saya untuk dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan semasa penskripsian sehingga penulis mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat terbaik Stang Bulat, Athalia A. Aptanta Tumanggor, Nurul Isnaini, Mayang Humaira Hasibuan, dan Nurul Alisa Fajriyanti Nasution, yang memberi dukungan, kekuatan serta dorongan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman dan sahabat seperjuangan terkhusus mahasiswa BPI-A stambuk 2017 yang telah banyak sekali memberikan dukungan sampai sejauh ini. Senior Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
10. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca. Aamiin.

Medan, 21 Agustus 2021



Santika Ramdahnia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kesehatan Mental	10
1. Pengertian Kesehatan Mental	10
2. Karakteristik Mental Yang Sehat.....	12
3. Ruang Lingkup Kesehatan Mental	13
4. Kesehatan Mental Dalam Islam.....	14
B. Bentuk-Bentuk Perawatan Mental Psikis	16
1. Kesabaran.....	16
2. Kesetiaan.....	19
C. Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang sakit	21
1. Pengertian Keluarga	21
D. Penelitian Terdahulu	23
E. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data	30
D. Informan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum Penelitian	36
1. Gambaran Umum Desa Rejewali	36
B. Temuan Khusus Penelitian	38
1. Bentuk- Bentuk Perawatan Kesehatan Mental Keluarga Terhadap Orang Tua Sakit Kronis.....	38
2. Faktor Yang Mempengaruhi Bentuk-Bentuk Perawatan Mental Dalam Merawat Orang Tua Sakit Kronis.....	45
C. Analisis Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian.....	29
Tabel 2. Karakteristik Orang Tua Informan Yang Sakit Kronis	30
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	37
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia kesehatan mental aspek yang sangat penting. Kesehatan mental berkenaan dengan keadaan kesejahteraan psikis yang diketahui seseorang termasuk didalamnya mempunyai potensi menyelesaikan problematika kehidupan, bekerja secara optimal dan menciptakan, serta bekerjasama dalam lingkungan. Hal ini juga yang menjadi faktor komponen lain kehidupan dalam diri seseorang untuk produktif secara lebih optimal.¹

Menciptakan suatu kesehatan diri secara optimal melalui salah satu aspek yaitu kesehatan mental atau psikis.. Kesehatan mental ialah bagian dasar dari pengertian kesehatan. Kesehatan mental yang positif mewujudkan individu guna mengetahui kelebihan seseorang, menyelesaikan beban kehidupan yang normal, bekerja secara baik, dan ikut serta pada organisasi mereka.²

Kesehatan mental adalah keharmonisan dalam kehidupan menghadapi permasalahan yang dihadapi, serta dapat merasakan

¹Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasanah, and Fitri Ayu Kusumaningrum, *Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Dan huznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masa pandemi Covid-19*, Khazanah: Jurnal Mahasiswa 12, no. 1 (2020): h. 73–82.

²Dumilah Ayuningtyas, Misnaniarti Misnaniarti, and Marisa Rayhani, *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 9, no. 1 (2018): h. 1–10.

kesenangan dan potensi individu secara optimal. Kesehatan mental tiap individu berbeda dan mengalami dinamisasi dalam perkembangannya. Karena dalam hakikatnya manusia dihadapkan dengan kondisi dimana ia harus menyelesaikan masalah dengan berbagai alternative pemecahannya. Adakalanya sebagian orang mengalami masalah-masalah kesehatan mental dalam kehidupannya.³

Manusia merupakan makhluk yang bersosialisasi dengan lingkungan, dalam kehidupan manusia pasti menghadapi berbagai masalah yang berbeda, baik masalah dari lingkungan ataupun keluarga. Dalam bersosial perlunya sikap saling tolong-menolong dan dalam lingkup keluarga perlunya sikap saling menghargai, menghormati, dan menjalankan hak dan kewajiban bagi setiap anggota. Misalnya dalam merawat orang tua yang sedang sakit, seorang anak wajib merawat dan mengurus orang tua sesuai dengan dalil dalam Al-Quran surah Al-Isra (17): 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَ

لَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sesekali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau

³Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).
h.10

membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.⁴

Berdasarkan dalil diatas bahwa setiap anak wajib berbakti kepada orang tua salah satunya dengan merawat orang tua ketika sakit. Seorang istri juga wajib patuh kepada perintah suami. Kepatuhan istri kepada suami merupakan factor yang sangat urgen dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pentingnya kepatuhan istri kepada suami dalam rangka mewujudkan harmonisasi dalam rumah tangga. Salah satunya adalah kpatuhan dalam merawat suami yang sedang sakit.⁵ Hal ini pastinya bukan hal yang mudah. Seorang anak diwajibkan agar berbakti pada orang tua dalam kehidupan keluarga. Tak jarang dalam keseharian kehidupan individu memiliki kehidupan yang sulit, misalnya pada orang tua yang sakit. Tanggung jawab anak kepada orang tua adalah merawat orang tua yang berusia lanjut atau mengalami sakit. keluarga yang merawat orang tua sakit berkewajiban untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tua. Untuk memulai suatu hubungan dibutuhkan usaha beradaptasi individu dengan keadaan dibutuhkan kesabaran dan kesetiaan.⁶

Sifat sabar artinya menahan mental dari putus asa, menahan emosi yang bergejolak, mencegah ucapan berkeluh kesah, menahan fisik dari berbuat yang tidak baik. Sikap menerima suatu kondisi yang ada dan tetap

⁴Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2016). h. 405

⁵Asmuni and Nispul Khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2017).

⁶Beti Setiawati, *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009). h.4-5

bersemangat juga berusaha merupakan sifat sabar.⁷ Adanya tingkah laku atau sikap yang memiliki ketulusan dan kesungguhan ialah suatu kesetiaan. Dengan kata lain, kesetiaan dalam keluarga adalah kekuatan mental anggota keluarga untuk berusaha hidup bersama mewujudkan keluarga sakinah dalam senang maupun sedih.

Hal tersebut sangat penting bagi orang yang merawat orang sakit kronis. Seseorang dituntut kesabaran dalam merawat orang tua yang sakit kronis. Merawat keluarga yang sedang sakit dibutuhkan sikap kesabaran dan kesetiaan karena dalam keadaan sakit kondisi emosional kurang baik. Kondisi ini mewajibkan orang yang merawat dapat bersikap bijaksana untuk merawat orang yang sakit.⁸

Desa Rejewali Kecamatan Ketol adalah desa yang mayoritas penduduknya adalah petani, kebanyakan keluarga menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai petani tebu, cabai, dan lain-lain. Jumlah penduduk Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol ada 233 kepala keluarga yang terdiri dari 370 laki-laki dan 453 perempuan. Ada 3 keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sakit dan dirawat oleh keluarganya, sehingga perlunya pengetahuan serta melihat pengalaman dari keluarga dalam merawat orang tua yang sakit kronis.

Berdasarkan studi awal terhadap keluarga yang merawat orang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol, ada 3 keluarga yang memiliki orang tua sakit kronis dan masih kesulitan dalam memahami dan merawat.

⁷Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar* (Tangerang: Qultummedia, 2009). h.2

⁸ Setiawati, *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009). h. 5-6

Sifat perkembangan orang tua yang berubah sesuai usia menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga yang merawat orang tua, apalagi ditambah dengan kondisi kesehatan yang tidak baik. Perawatan kesehatan mental seorang anak atau istri dalam mengurus orang tua yang sakit kronis itu sangat penting karena itu mempengaruhi bagaimana seorang anak dapat memahami dan merawat orang tua yang sakit kronis dengan baik.

Perawatan kesehatan mental salah satunya dengan sikap kesabaran dan kesetiaan. Dalam keadaan emosional yang tidak stabil pada orang yang sedang sakit membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam merawatnya. Kondisi ini hendaknya anak yang merawat harus memiliki sikap bijak untuk sabar menghadapi orang tua yang sakit (kronis). Tetapi, dalam kehidupan kadang keluarga kurang sabar dalam merawat orang tua yang sakit. Kepribadian dan pengalaman menjadi salah satu faktor ketidaksabaran keluarga dalam merawat orang tua yang sakit.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa problematika tentang sikap kesabaran dan kesetiaan keluarga sebagai upaya perawatan kesehatan mental dalam merawat keluarga yang sakit menarik untuk diamati lebih teliti. Sebab perilaku tersebut bagi anak dalam merawat orang tuanya sakit menunjukkan potensi seseorang dalam berbakti kepada orang tua dengan menjalankan kewajiban jeoda orang tua sesuai ajaran agama. Dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam merawat orang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah?

C. Batasan Istilah

Adapun penegasan istilah yang menjadi inti dari pembahasan guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian adalah:

1. Perawatan Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi pada saat psikis memiliki ketenangan dan ketentrangan dalam diri hingga akhirnya dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari secara efektif serta bekerja dengan produktif. Gangguan kesehatan mental dapat berakibat serius pada penurunan aktivitas seseorang yang merasakan gangguan dan akhirnya mengakibatkan tekanan keuangan tinggi yang dapat memberi tekanan keluarga atau pun masyarakat.

Oleh sebab itu, tindakan pencegahan dan perawatan sangat penting dalam merawat kesehatan mental. sBentuk perawatan kesehatan mental

dalam penelitian ini berfokus pada sikap kesabaran dan kesetiaan. Dalam pengertiannya sabar terbagi atas 3 perkara dalam hal ini seperti sifat sabar dalam menaati Allah, sabar dari hal-hal yang Allah haramkan, dan sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan. Sedangkan pengertian kesetiaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata “kesetiaan” adalah keteguhan hati, ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan dan sebagainya), kepatuhan.⁹

2. Keluarga

Keluarga merupakan kumpulan terkecil dalam sosial, setidaknya dianggotai oleh suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak. Keluarga adalah dasar pembentukan sebuah masyarakat. Masyarakat bergantung pada setiap keluarga dalam kebahagiaan masyarakat. Dalam istilah keluarga di penelitian ini yaitu salah satu anggota keluarga yang merawat anggota keluarga yang sakit.¹⁰

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental keluarga terhadap prang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

⁹ Ross, Hasanah, and Kusumaningrum, Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020):. h.75

¹⁰Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah*, Al-Irsyad Al-Nafs, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7.2 (2018), h. 1–14

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam merawat orang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan para pembaca, serta dapat dijadikan sebuah referensi mengenai bentuk perawatan mental psikis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan informan yang diamati dan kemudian akan dituliskan dalam suatu karya ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sebagai masukan ilmu bagi pembaca yang ingin mendalami sesuatu yang berkenaan dengan bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental, serta dapat meningkatkan pemahaman keluarga tentang kesehatan mental merawat orang tua yang sakit kronis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan informasi yang optimal terhadap skripsi ini, maka perlu diuraikan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bagian, yaitu: pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teoritis yang terdiri dari pengertian kesabaran, pengertian kesetiaan, factor dan keutamaan bentuk perawatan kesehatan mental psikis

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang rumusan masalah yaitu: bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental, faktor yang mempengaruhi perawatan kesehatan mental dan keberhasilan perawatan mental psikis terhadap orang tua yang sakit kronis

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Sehat (*Health*) secara general dapat dipahami sebagai kesejahteraan secara menyeluruh (kondisi yang efektif) baik secara fisik, psikis, maupun lingkungan, tidak hanya terhindar dari gangguan atau keadaan lemah. Dalam keseharian kesehatan mental dilihat sebagai ilmu praktis yang diaplikasikan dalam kesehatan, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dikerjakan di rumah tangga, kantor, sekolah, dan lembaga-lembaga dalam kehidupan masyarakat. Beberapa ahli psikologi menjelaskan kesehatan psikis sebagai suatu keadaan seseorang yang terbebas dari gangguan, kekhawatiran, kegelisahan, kesalahan, dan kekurangan.

World Health Organization (WHO) menjelaskan kesehatan jiwa adalah keadaan dari kesejahteraan yang disadari diri sendiri, yang di dalamnya terdapat potensi untuk mengatur tekanan hidup yang normal, untuk melaksanakan kegiatan secara optimal dan produktif, serta berperan

di masyarakat.¹¹Kesehatan mental sangat penting sebagai fungsi mental yang menghasilkan kegiatan produktif.

¹¹Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental, UPT UNDIP Press Semarang* (Semarang: UPT UNDIP Semarang, 2012). h.143

Guna memenuhi hubungan, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan. Cara lain untuk mengatakan ini adalah kesehatan mental sangat diperlukan untuk fungsi pribadi yang efektif, hubungan keluarga dan interpersonal, dan kehidupan masyarakat.¹²

2. Karakteristik Mental Yang Sehat

a. Terhindar dari Gangguan Jiwa

Zakiah Daradjat menjelaskan perbedaan antara gangguan jiwa (*neurose*) dengan penyakit jiwa (*psikose*), yaitu:

- a) *Neurose* masih mengetahui dan merasakan kesukarannya
- b) *Neurose* Kepribadiannya tidak jauh dari kenyataan, dan dia masih hidup di alam kenyataan secara keseluruhan. Orang dengan gangguan jiwa sangat bingung dalam semua aspek kepribadiannya (reaksi, perasaan/emosi, impuls), kurang integritas, dan jauh dari kenyataan.

b. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses memperoleh/memuaskan kebutuhan (kepuasan permintaan) dan memecahkan stres, konflik, frustrasi dan masalah tertentu dalam beberapa cara. Jika seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri secara adil, tidak merugikan individu dan masyarakat, dan sesuai dengan ajaran agama, maka dapat dikatakan penyesuaian diri yang normal.

¹²Len Sperry, *Mentah Health & Mental Disorders* (California: GREENWOD, 2016). h.12

c. Pemanfaatan potensi maksimal

Mampu memanfaatkan kekuatan pada diri sendiri merupakan ciri pribadi yang sehat mentalnya, dalam pelaksanaan yang baik dan konstruktif bagi perkembangan potensi pribadi. Gunakan misalnya dalam kegiatan belajar (di rumah, sekolah atau masyarakat), pekerjaan, organisasi, pengembangan hobi dan olahraga.

d. Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Menampilkan perilaku yang sehat mentalnya terhadap keadaan dalam pemenuhan kebutuhan, memberikan pengaruh yang baik terhadap pribadi ataupun sosial. Semua kegiatan bertujuan untuk mencapai kesenangan individu dan kesenangan bersama.¹³

3. Ruang Lingkup Kesehatan Mental

Pakar kesehatan jiwa (*mental hygienist*) memberikan ukuran kisaran kesehatan jiwa itu adalah (1) pemeliharaan dan promosi kesehatan mental individu dan masyarakat, dan (2) prevensi dan perawatan terhadap penyakit dan kerusakan mental. Secara garis besar ruang lingkup kerja kesehatan mental itu mencakup hal-hal berikut :

- a) Promosi kesehatan mental, merupakan suatu usaha meningkatkan kesehatan mental. Hal ini diaplikasikan berdasarkan dengan pendapat bahwa kesehatan mental memiliki sifat kualitatif dan kontinum serta dapat ditingkatkan sampai batas yang efektif.

¹³Purmansyah Ariadi, *Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam*, Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan 3, no. 2 (2019): h. 118–127.

- b) **Prevensi primer**, merupakan usaha kesehatan mental untuk mencegah munculnya gangguan dan sakit mental. Usaha ini dilaksanakan dalam mewujudkan perlindungan terhadap kesehatan mental sosial agar gangguan dan sakit mental itu tidak terjadi.
- c) **Prevensi sekunder**, merupakan usaha kesehatan mental menemukan kasus dini dan penyembuhan secara tepat terhadap gangguan dan sakit mental. Usaha ini dilakukan untuk mengurangi durasi gangguan dan mencegah jangan sampai terjadi cacat pada seseorang atau masyarakat.
- d) **Prevensi tersier**, adalah usaha rehabilitasi dasar yang dapat dilakukan terhadap individu yang mengalami gangguan dan kesehatan mental. Usaha ini dilakukan untuk mencegah disabilitas atau ketidakmampuan jangan sampai mengalami kecacatan yaitu kecacatan menetap.¹⁴

4. Kesehatan Mental Dalam Islam

Suatu proses transformasi ataupun transfer ilmu pengetahuan , dan nilai yang secara tetap serta berhubungan ke dalam diri individu merupakan dalam pembentukan suatu kepribadian agama.. Dalam hal ini, sebagai aspek spiritual seorang muslim, aspek iman , dan ihsan harus sejajar dan harmoni dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Alquran menjelaskan bahwa manusia dibekali oleh potensi negatif dan potensi positif yang menjadi konsekuensi logis. Kefasikan dan ketakwaan yang Allah ilhami kepada manusia. Memelihara kesehatan jiwa salah satunya

¹⁴ Ririn Setiawati, *Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

dengan mengingat Allah sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Ar-Rad(13): 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.¹⁵

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor biologis, faktor psikologis , dan faktor sosio-budaya

- a) Faktor Biologis, faktor biologis dapat mempengaruhi kondisi kesehatan jiwa. Segenap unsur-unsur tubuh pada dasarnya tidak terlepas dari kesehatan jiwa secara keseluruhan. Kesehatan jiwa baik secara langsung maupun tidak langsung juga dipengaruhi oleh faktor biologis, antara lain mencakup genetika, kemampuan sensori dan persepsn
- b) Faktor Psikologis, kesehatan jiwa juga dipengaruhi oleh faktir psikologis. Psikis tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan aspek kemanusiaan. Respon terhadap ancaman beresiko pada keadaan emosi dan kognitif. Seperti, pengalaman, kebutuhan, dan kondisi psikis lainnya
- c) Faktor Sosial-Budaya, Sosio-budaya mempengaruhi persepsi individu dalam merespon situasi yang menimbulkan stress. Individu yang hidup dengan cara konsisten atau percaya pada

¹⁵Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2016). h. 351

harapan tidak akan mengalami stress. Seperti, stratifikasi sosial, keluarga, dan perubahan sosial

- d) Faktor Lingkungan, lingkungan menjadi sitem pendorong kehidupan manusia dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan manusia. Kondisi lingkungan yang kurang baik akan menyumbang pengaruh besar bagi kesehatan jiwa seseorang.¹⁶

B. Bentuk-Bentuk Perawatan Mental Psikis

1. Kesabaran

a. Pengertian Kesabaran

Secara etimologi, lafal sabar berasal dari tiga komponen huruf, yaitu *al-shad*, *al-ba'*, dan *al-ra'*. Pada dasarnya, sebuah kata yang tersusun dari ketiga huruf tersebut memiliki tiga kandungan makna, yaitu: Pemenjaraan (*al-habs*), puncak sesuatu (*a'ali al-syai'*), dan salah satu jenis batu, yang kuat dan kasar permukaannya. Secara umum, kesabaran dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah sama dalam hal ketangguhan dan sikap tenang dalam menerima kenyataan. Menurut Fakhr al-Din al-Razi, kesabaran adalah menyampaikan semangat untuk tidak mengeluh.¹⁷

¹⁶Latipun. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. (Malang: UMM Press, 2019), h.

¹⁷Muhammad Irham, *Hakikat Sabar Dalam Al-Quran*, Jurnal Tafseer, 2.1 (2014), h. 113–

Menurut Abu Muhammad al-Jariri, kesabaran bukan tentang membedakan nikmat dari cobaan, juga bukan gelisah di depan keduanya. Tapi untuk pendapat ini, manusia tidak bisa melakukannya, juga tidak diperintahkan oleh manusia. Karena Tuhan menciptakan fitrah manusia untuk membedakan kedua keadaan tersebut, individu tidak dapat mengerjakan dan diperintahkan untuk seperti itu. Karena, Allah sudah menciptakan watak manusia untuk membedakan antara kedua keadaan itu. Yang bisa dikerjakan oleh individu adalah mengendalikan untuk tidak bersedih dan bukan menyamakan antara kedua keadaan itu.¹⁸

b. Pembagian Sikap Sabar

Quraish Shihab, dalam *Tafsir Al-Mishbah*, dikutip dalam jurnal *Al-Murabbi* mendeskripsikan bahwa sabar adalah menahan diri dari hal yang tidak enak di hati, dengan kata lain ketabahan. Kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. *Pertama*, sabar dari segi fisik yaitu seperti menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan, kesabaran ini merupakan kesabaran tentang bagaimana menerima dan menjalankan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan keadaan fisik. *Kedua*, sabar dari segi psikis berkaitan dengan potensi menahan kemauan hasrat yang bisa mengarah kepada keburukan contohnya

¹⁸Oktaviani.J, *Konsep Sabar Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018). h.9-10

sabar dalam menahan emosional, atau menahan nafsu yang tidak pada tempatnya.

Kesabaran jasmani terbagi menjadi dua: 1) kesabaran jasmani secara sukarela, contohnya sabar dengan mengerjakan kegiatan berat atas kemaunan diri sendiri dan 2) kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan, misalnya sabar dalam menahan penyakit yang dirakan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas dan sebagainya.¹⁹

c. Aspek-Aspek Kesabaran

Menurut Qordhowi yang dikutip oleh Setiawati kesabaran dalam kehidupan memiliki posisi penting terhadap individu. Aspek-aspek kesabaran, antara lain:

- 1) Pemahaman arti sabar, individu sebelum melakukan suatu hal perlu mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan sabar.
- 2) Keyakinan individu tentang pemahaman arti sabar secara positif artinya, untuk mencapai suatu keberhasilan manusia harus memiliki sifat baik.
- 3) Perilaku sabar dapat dicapai dengan cara: mengendalikan emosi, tidak terburu-buru untuk sukses, menahan rasa sakit atau penderitaan, tidak lemah, tidak sedih, tidak mudah putus asa, berbicara lembut, potensi pribadi dalam mengatur emosi dan perilaku, penerimaan, penyerahan, kombinasi sikap mental, fokus

¹⁹M Yusuf, *Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat*, Jurnal AL-MURABBI, 4.1 (2018), h. 20–34.

pada tujuan yang terukur untuk perubahan, berjuang keras, berjuang keras.²⁰

d. Keutamaan Sabar

Keutamaan sabar antara lain:

- 1) Orang yang sabar akan berhasil dalam menggapai apa yang diinginkan, seseorang akan mempunyai psikis yang tidak lemah dan tabah menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dan Allah selalu melindunginya.
- 2) Orang yang sabar akan disayangi Allah dan sebaliknya orang yang tidak sabar tidak disayangi Allah.
- 3) Orang yang sabar akan tabah, karena pada dasarnya sikap sabar dan ridha merupakan cerminan tingkat ketenangan jiwa individu. Orang yang ridha akan takdir Allah akan mendapat balasan ridha dari Allah Swt.²¹

2. Kesetiaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata “kesetiaan” adalah keteguhan hati, ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan dan sebagainya), kepatuhan. Secara garis besar pengertian kesetiaan adalah adanya sikap atau perlakuan yang diikuti dengan ketulusan dan kesungguhan. Dengan kata lain, kesetiaan dalam keluarga adalah keteguhan hati anggota keluarga untuk tetap hidup bersama

²⁰ Setiawati, *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009). h. 9

²¹ Muhammad Amri, La Ode Islamil Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: KENCANA, 2017). h.164

membangun keluarga sakinah dalam senang maupun sedih.²² Kesetiaan merupakan permasalahan yang mendasar dalam menjalani hidup berumah tangga.²³

Kesetiaan berarti menepati janji dan tidak mengkhianatinya. Kesetiaan dapat dijelaskan sebagai suatu keyakinan atau kekuatan batin yang tidak akan tergoyahkan oleh apapun. Setia dalam suatu hubungan berarti tidak hanya setia dalam pernikahan, tetapi juga bertanggung jawab atas apa yang sudah dimiliki. Kesetiaan kepada keluarga akan menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.²⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Ar Ruum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “ Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.²⁵

Menurut ayat diatas Allah telah menciptakan para istri dan suami untuk membangun sebuah kehidupan yang lebih damai. Terdapat 3 unsur ketentraman dalam rumah tangga yakni, sakinah, mawaddah, dan rahmah.

²² Dwi Ratnasari et al., *Perselingkuhan Dan Kesetiaan Dalam Sinetron 'Catatan Hati Seorang Istri' (Suatu Studi Analisis Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Semioka*, Jurnal Komunkasi Kareba 4, no. 3 (2015): h. 270–286.

²³ Siti Mahmudah, *Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*, Jurnal Islami 2, no. 1 (2018): h. 213–222.

²⁴ Samsudin, *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). h.140

²⁵ Zakaria Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2016)

sakînah adalah adanya ketentraman dalam jiwa ketika dihadapkan dengan suatu masalah yang tidak kita sangka, disertai satu cahaya dalam yang memberi ketenangan dan ketentraman, serta keyakinan berdasarkan penglihatan. Mawaddah mengandung pengertian secara makna adanya kekuatan jiwa yang tidak lemah dalam seseorang yang mencintai untuk selalu berharap berusaha menghindarkan segala hal yang buruk, dibenci dan menyakitinya. Mawaddah adalah kerendahan hati dan keinginan diri dari keinginan jelek. Sedangkan Rahmah yang artinya ketenangan dalam diri dan perasaan peduli yang memicu individu mengerjakan kebaikan kepada lingkungan yang seharusnya diberi kasih sayang. Karena itu, terbinanya keluarga secara optimal, tentram, serta penuh kasih sayang dan rela berkorban dan menedamaikan dan memberi ketenangan dalam keluarga.²⁶

C. Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang sakit

1. Pengertian Keluarga

Dalam kajian Al-Qur'ân, keluarga diartikan dengan *al-Ahlu* dan *ahal* yang mempunyai makna famili, keluarga, dan kerabat.²⁷ Keluarga adalah kesatuan sosial dasar dalam masyarakat Islam. Apabila Islam dapat digambarkan sebagai psikis dalam masyarakat Islam, keluarga dapat

²⁶ A.M Ismatullah, "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam AlQuran," *Jurnal pemikiran Hukum Islam* 1 (2016): 53–64.

²⁷ Samsudin, *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. h. 151

diperhatikan secara istilah sebagai jasmaninya. Keluarga merupakan titik utama identitas emosional, ekonomi, dan lingkungan.²⁸

Keluarga merupakan tempat utama untuk melaksanakan komunikasi sosial dan mengenal tingkah laku yang dikerjakan oleh lingkungan. Sama halnya keluarga sebagai prioritas utama dalam pengenalan adat istiadat sosial dalam anggota keluarga belajar tentang individu dan sifat orang lain. Karena itu keluarga merupakan tempat yang mempunyai makna penting dalam membentuk sikap, hubungan kekeluargaan, lingkungan dan aktivitas masyarakat.

Pengertian keluarga dapat dibagi menjadi dua, yakni definisi keluarga secara psikis dan definisi secara biologis keluarga. Pertama-tama, pengertian psikologis keluarga didefinisikan sebagai sekelompok individu yang hidup bersama di tempat tinggalnya masing-masing memiliki perasaan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan tunduk satu sama lain. Kedua, konsep keluarga secara biologis menunjukkan hubungan kekeluargaan antara ibu, ayah dan anak yang terus terjalin karena kekerabatan yang tidak dapat dihapuskan. Dalam proses saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling mengalah, peran dan peran orang tua diwujudkan.²⁹

Perawatan kesehatan mental bagi anak yang merawat orang tua sakit kronis sangat penting. Bentuk perawatan kesehatan mental salah

²⁸Ahmad Badrut Tamam, *Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga*, Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2, no. 1 (2018): h. 1-14.

²⁹Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). h 1-3

satunya adalah dengan kesabaran dan huznudzan, dengan bersikap huznudzan dan sabar seorang anak lebih bijak dan akan lebih memahami bagaimana merawat orang tua dalam keadaan sakit kronis, maka dari itu perlu kesehatan mental yang sehat.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini yang berkaitan dengan bentuk bentuk perawatan mental psikis dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis, terdapat karya ilmiah sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2020 oleh saudara Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasanah, dan Fitri Ayu Kusumaningrum dengan judul “Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Dan Huznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik analiss data deskriptif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang implementasi konsep sabar dan huznudzan untuk mengurangi beberapa gangguan kesehatan mental sehingga berimplikasi pada meningkatnya kesehatan mental. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep sabar dan huznudzan dapat menjadi salah satu upaya perawatan kesehatan mental selama masa pandemi Covid-19.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui konsep sabar dan

huznudzan dalam perawatan mental psikis keluarga dalam merawat orang tua sakit kronis, sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan konsep sabar dan huznudzan sebagai upaya perawatan kesehatan mental di masa pandemic covid-19.³⁰

2. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018 oleh saudara Chotimatul Muzaro`ah dengan judul “Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tunagrahita”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti menggunakan analisis data dengan pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana konsep sabar seorang guru dalam menangani anak yang tunagrahita sehingga mampu mengayomi semua peserta didik dalam mengembangkan potensi anak didiknya. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman konsep sabar seorang guru dalam menangani anak tunagrahita yakni dengan menerima kondisi anak tunagrahita, memberikan toleransi, dan memiliki perhatian. Bentuk-bentuk pemahaman tersebut diaplikasikan dalam wujud rasa sabar dan menerima segala perlakuan anak berbekal konsep sabar yang mereka miliki.

Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana konsep

³⁰Ross, Hasanah, and Kusumaningrum, *Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Dan huznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masa pandemi Covid-19*, Khazanah: Jurnal Mahasiswa 12, no. 1 (2020): h. 73–82.”

sabar dalam menangani anak yang tunagrahita. Sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan konsep sabar dalam merawat orang tua yang sakit kronis.³¹

3. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 oleh saudara Rita Setyani Hadi Sukirno, dengan judul "Kesabaran Ibu Merawat Bayi Lahir Rendah (BBLR)". Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana kesabaran ibu dalam merawat bayi BBLR. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis menunjukkan bahwa subjek mampu bersabar dalam merawat bayi BBLR dengan dilandasi adanya keyakinan Allah SWT sehingga tabah, gigih dan bersikap tenang dalam merawat bayinya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep kesabaran ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (BBLR). Sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan bagaiman konsep sabar dalam keluarga terhadap orang tua yang sakit kronis.³²

4. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2017 oleh saudara Ririn Nasriati, dengan judul "Stigma dan Dukungsnn Keluarga dalam Merawat

³¹Chotimatul Muzaro`ah, *Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tunagrahita* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

³²Rita Setyani Hadi Sukirno, "Kesabaran Ibu Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)," *Jurnal of Psychological Perspective* 1, no. 1 (2019): 1–13.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana antara stigma dengan dukungan keluarga pada saat merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), stigma menyebabkan beban psikologis bagi keluarga sehingga bagaimana keluarga dapat menatasi stigma tersebut dan memberikan dukungan kesembuhan pada saat merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa perawatan kesehatan mental yang sehat dapat mempengaruhi stigma negative sehingga berkaitan dengan dukungan keluarga dapat diberikan kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana menjaga kesehatan mental yang baik dari stigma negative yang ditimbulkan akibat merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sehingga berdampak pada kekuatan Dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat bagaimana perawatan mental psikis dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis.³³

5. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2019 oleh saudara Rosdialena dengan judul “Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental”. Metodologi penelitian yang

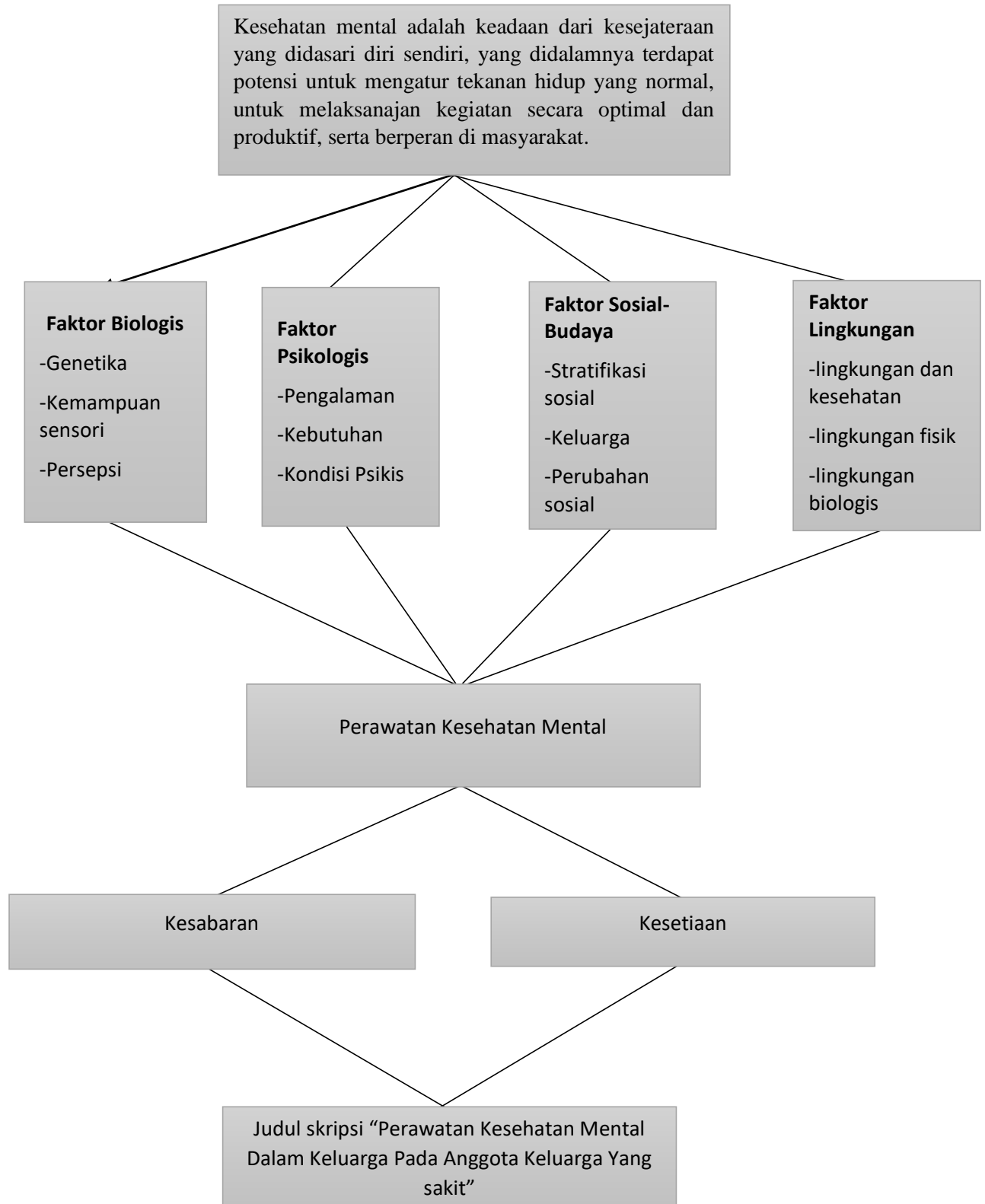
³³Ririn Nasriati, “Stigma Dan Dukungan Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ),” *Jurnal Ilmiah ilmu-ilmu kesehatan* 15, no. 1 (2017): 56–65.

digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada kajian-kajian literature dengan cara menganalisis kandungan dari literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana pembiasaan sikap sabar untuk mencapai atau mewujudkan mental yang sehat, karena mental yang sehat merupakan kunci utama bagi setiap individu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Maka salah satu sarana untuk memperoleh mental yang sehat itu adalah dengan senantiasa melatih dan meningkatkan kesabaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sabar dalam menjalankan kehidupan akan melahirkan pribadi-pribadi yang bermental sehat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana konsep kesabaran dapat merawat kesehatan mental psikis keluarga dalam merawat orang tua yang sakit kronis. Sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan apakah konsep kesabaran dapat mewujudkan mental yang sehat.³⁴

³⁴Ernadewita and Rosdialena, "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental," *Jurnal kajian dan pengembangan umat* 3, no. 1 (2019): 45–65.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam untuk menjelaskan terjadinya fenomena dan menggunakan beberapa metode yang ada.³⁵ Pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode atau penelusuran untuk menggali dan memahami fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan studi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum.

Kemudian mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh peserta, informasi tersebut biasanya muncul dalam bentuk kata-kata atau teks. Kemudian menganalisis data dalam bentuk kata atau teks. Hasil analisis dapat berbentuk deskriptif atau deskriptif. Dari data tersebut peneliti membuat penjelasan untuk menangkap makna yang terdapat. Kemudian peneliti melakukan refleksi pribadi (*self-reflection*) dan mendeskripsikannya.. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.³⁶

³⁵Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). h 7

³⁶Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). h 5

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis yaitu di Desa Rejewali, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 20 Juni sampai 2 Agustus 2021.

C. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data utama yang bersumber dari informan atau masyarakat yang ada di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh tengah.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan jurnal, dan lain-lain.³⁷

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 3 informan yaitu:

Tabel 1. Karakteristik informan penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status	Alasan Menjadi Informan
1.	Suratin (SR)	39	Perempuan	Anak (Kandung)	Informan memiliki ibu yang sedang sakit katarak akut (buta), dan

³⁷Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h 68

					sakit asam lambung
2.	Napsiyah (NY)	55	Perempuan	Istri	Informan memiliki suami yang sedang sakit batu empedu
3.	Rodiyah (RY)	57	Perempuan	Istri	Informan memiliki suami yang sedang sakit nyeri pada bagian pinggang dan asam urat

Tabel 2. Karakteristik orang tua informan yang sakit kronis

No	Keterangan	Informan Suratin	Informan Napsiyah	Informan Rodiyah
		Ibu	Suami	Suami
1.	Usia	68 tahun	57 tahun	59 tahun
2.	Sakit yang diderita	Sakit katarak; sakit katarak yang diderita sudah hampir 7 tahun sehingga sudah parah dan mengakibatkan tidak dapat melihat lagi, sakit asam lambung; asam lambung yang diderita juga mempengaruhi keseharian dalam melakukan aktifitas	Sakit batu empedu; sakit batu empedu yang diderita sudah hampir setahun, subjek tidak mau menjalankan operasi sehingga membuat penyakitnya lama sembuh dan mempengaruhi perekonomian keluarga karna subjek adalah kepala keluarga	Sakit nyeri pada bagian pinggang; sakit nyeri yang diderita sudah dirasakan sejak 6 bulan terakhir, sakit asam urat
3.	Kondisi Fisik	1. Badan kurus, postur tubuh	1. Badan kurus Warna kulit sawo	1. Badan sedikit gemuk

		tinggi 2. Susah berjalan, ketika berjalan harus berpegangan 3. Tangan sering terasa nyeri sehingga tidak bisa makan sendiri	matang 2. Tidak bisa bekerja 3. Dalam melakukan keseharian harus dibantu orang lain	2. Warna kulit putih 3. Jarang melakukan aktivitas sendiri
4.	Kondisi Psikis	1. Egois 2. Emosi labil 3. Mudah Menangis 4. Tidak bisa membaca dan menulis 5. Terbuka	1. Mudah tersinggung 2. Kurang bersosial 3. Emosi labil 4. Tertutup	1. Sabar 2. Tidak mudah marah

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses komunikasi antara peneliti dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui interaksi langsung.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁸ Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan untuk mendapat hasil data mengenai bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis dan faktor yang mempengaruhi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Menurut Asyari observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁰ Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap sakit kronis dan bagaimana faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

3. Dokumentasi

³⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.

³⁹Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development* (Jambi: PUSAKA, 2017). h 96

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h 226

Dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisa secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan- catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.⁴¹

Dokumentasi yang diambil peneliti ialah dokumentasi mengenai bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam keluarga terhadap orang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang berusaha untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengumpulkan dalam kelompok, menjelaskan elemen pengaturan dengan mengatur bentuk, memilih yang mana adalah dan yang akan diamati, dan menggambar. Kesimpulan bahwa mereka mudah dipahami oleh orang-orang dan lingkungan.

Analisis kualitatif data bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan informasi yang diperoleh, kemudian diperluas ke hipotesis atas dasar hipotesis yang dirumuskan atas dasar informan, kemudian menyimpulkan kembali data tersebut berulang-ulang agar dapat disimpulkan nanti apakah hipotesis tersebut ditolak atau tidak atas dasar tersebut dari data yang dikumpulkan. Jika

⁴¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*. (Jambi: PUSAKA, 2017) h.120

pada database yang dapat dikumpulkan berkali-kali dengan teknik triangulasi , hipotesis diterima, maka hipotesis berkembang dalam teori.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data, yaitu menyimpulkan, memilih hal-hal yang menjadi fokus pada hal-hal yang penting, diperoleh dengan dan tema. Dengan demikian, informasi yang telah dikurangi akan memberikan lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data oleh peneliti.
2. Penyajian data, ke yaitu penyajian data dalam uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, Teks naratif adalah teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, untuk mengetahui kesimpulan awal yang dijelaskan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung langkah pengumpulan selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika lapangan kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).. h.252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Rejewali

Desa Rejewali merupakan salah satu dari 20 Desa yang berada dalam lingkup pemerintah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Desa Rejewali sebagai Ibukota Kecamatan Ketol dengan luas wilayah 611,47 km² terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Simpang 4 dan Dusun Simpang Berawang. Desa Rejewali berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Desa Jalan Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Desa Selun, sebelah selatan berbatasan dengan Kala Ketol. Data penduduk Desa Rejewali terdiri dari 233 kepala keluarga yaitu 370 laki-laki dan 453 perempuan. Desa Rejewali yang terletak di kawasan pegunungan, secara umum memiliki penduduk dengan mata pencaharian petani/pekebun. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, selebihnya bekerja sebagai buruh lepas dan wirausaha hal ini didukung oleh kondisi geografis dan keadaan alam Desa Rejewali yang produktif untu ditanami dan jenis tanah yang cocok untuk bertani dan berkebun. Berikut data penduduk berdasarkan data penduduk 2020.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Penduduk yang berusia	Jumlah
1	Usia 0 – 10 Tahun	180 Jiwa
2	Usia 11 – 20 Tahun	149 Jiwa
3	Usia 21 – 30 Tahun	111 Jiwa
4	Usia 31 – 40 Tahun	120 Jiwa
5	Usia 41 – 50 Tahun	126 Jiwa
6	Usia 51 – 60 Tahun	56 Jiwa
7	Usia > 60 Tahun	41 Jiwa

Tabel 4. Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat pendidikan

No	Jenis Pendidikan Umum	Jumlah
1	Belum sekolah	86 Jiwa
2	Taman kanak-kanak	16 Jiwa
3	SD	116 Jiwa
4	SLTP	314 Jiwa
5	SLTA	185 Jiwa
6	Diploma	15 Jiwa
7	Akademi	5 Jiwa
8	Strata I	29 Jiwa
9	Strata II	1 Jiwa
10	Tidak sekolah	16 Jiwa
Jumlah		783 Jiwa

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis mata pencarian	Jumlah
1	Petani/Pekebun	707 Jiwa
2	Industri mesin penggilingan gula merah	4 Jiwa
3	Buruh bangunan	4 Jiwa
4	Pedagang	24 Jiwa
5	PNS	17 Jiwa
6	ABRI/TNI	2 Jiwa
7	POLRI	3 Jiwa
8	Karyawan honorer	26 Jiwa
9	Pensiun PNS	2 Jiwa
10	Bengkel	5 Jiwa
11	Wiraswasta	15 Jiwa
12	Peternak	4 Jiwa

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bentuk- Bentuk Perawatan Kesehatan Mental Keluarga Terhadap Orang Tua Sakit Kronis

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Kondisi ini berkaitan dengan kemampuan mengatasi permasalahan hidup, bekerja produktif dan menghasilkan, serta berkontribusi dengan lingkungan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi penderita sakit kronis. sebagai seorang anak atau istri berkewajiban merawat orang tua yang sedang sakit, apalagi seiring bertambahnya usia seseorang akan mengalami perkembangan fisik yang lebih mudah rentan terkena penyakit.

Ketiga Informan memiliki orang tua yang sakit kronis. informan pertama memiliki orang tua yang sakit katarak parah (buta) sejak 7 tahun yang lalu, informan kedua memiliki suami yang sakit batu empedu sejak 1 tahun yang lalu, kemudian informan ketiga memiliki suami yang sakit pada gangguan ginjal sejak 7 bulan terakhir. Pernyataan ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Ibu dari informan SR menderita sakit kronis sudah 7 tahun, suami dari informan NY menderita sakit sudah 1 tahun, sedangkan suami dari informan RY menderita sakit sudah 7 bulan. Diketahui bahwa ibu dari informan SR menderita sakit katarak parah (buta), sehingga SR harus merawat ibunya karna sakit yang di derita ibu dari informan SR mempengaruhi aktifitas sehari-hari.

Ya nenek sudah lama sakit matanya enggak bisa liat, mungkin udah 7 tahun gak bisa lihatnya. Awalnya kan katarak, jadi dulu nenek gak mau di obati, terus makin parah kataraknya, udah coba di bujuk sama anak yang lain juga gak mau. Makin lama makin parah mungkin nenek juga ngerasa, akhirnya nenek mau di ajak berobat ke dokter. Tapi sayangnya pas di obati dokternya gak berani nangani karna posisinya umur nenek udah tua jadi takut beresiko ke hal yang lebih serius. Jadi sekarang ginilah makin parah, kalo jalan pegangan dinding-dinding. Lagian nenek udah lama tinggal di rumah ibu jadi udah hapal gimana bentuk rumahnya.⁴³

Informan kedua memiliki menderit sakit batu empedu sudah 1 tahun, kondisi kesehatan suami NY semakin membaik karna sudah mejalani operasi beberapa waktu lalu, sebagai seorang istri NY terus menjaga dan merawat suaminya.

Bapak awalnya cuman sakit perut, itu mulai dari bulan 6 tahun kemaren. Ya awalnya sakit perut biasa tapi masih sering di bawa kerja ke kebun, sakit perut sembuh tapi terus sering kambuh sakit perutnya kadang sampe muntah sama demam. Terus coba periksa ke dokter katanya batu empedu harus di operasi, tapi bapak gak mau, katanya takut mungkin mikirin biaya juga. Pas itu kata dokternya udah ada 2 batu empedunya terakhir ternyata ada 5 batu empedunya. Alhamdulillah tanggal 14 juni kemaren bapak mau di operasi. Sekarang tinggal masa pemulihan.⁴⁴

Berdasarkan observasi suami dari informan RY mengalami sakit nyeri pada bagian pinggang sudah 7 bulan terakhir, sampai sekarang juga masih sering cek up ke dokter sehingga suami dari ibu RY masih rutin meminum obat.

Bapak sakitnya udah dari awal tahun kemaren, bapak emang punya asam urat dan sering kambuh kalo makanannya enggak di jaga. Terus dari awal tahun kemaren bapak sering nyeri di bagian

⁴³Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁴⁴Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

pinggang. Sampe kadang gak bisa kerja. Terus berobat ke dokter, tapi dokter belum bisa pastiin sakit apa. Makin hari hari makin sering sakit pinggangnya. Jadi sama anak-anak dibawa lagi ke dokter lain. kata dokter sakit punggung ini karna ada gangguan di bagian ginjal. Jadi ya sampe sekarang masih sering minum obat.⁴⁵



Foto bersama informan ibu Napsiyah

Dari observasi yang saya lihat ketiga informan dalam penelitian ini merawat orang tua sakit kronis. penyakit adalah hal yang kompleks, yang bisa saja menderit siapa saja dan mempengaruhi kehidupan karna tidak bisa menjalankan kehidupan secara optimal. Sakit kronis juga mempengaruhi individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Setiap manusia pasti memiliki kegiatan yang di rencanakan maupun yang tidak direncanakan, sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi dengan lingkungan sebagaimana mestinya. Kegiatan bisa berupa aktivitas, usaha maupun pekerjaan sehari-hari. Kegiatan informan

⁴⁵Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

yang dilakukan selain merawat orang tua adalah sebagai berikut sesuai dengan kutipan wawancara.

Kegiatan lain selain mengurus ibu ya pastinya mengurus anak dan suami tentunya karna saya juga sebagai ibu dan istri, kegiatan lain saya jualan makanan kecil-kecilan dirumah membantu ekonomi keluarga. Saya aktif juga ngikutin kegiatan di kampung, wirid, mengaji tiap jumat.⁴⁶

Kegiatan ibu ya kadang ke kebun cari uang tambahan, karena bapak kan gak bisa kerja, tanya-tanya sama tetangga kerjaan yang perlu di bantu di kebun, misalnya kayak kemaren nanam bawang, ngutip cabe, banyaklah. Pengajian ikut juga.⁴⁷



Foto bersama orang tua informan ibu Suratin

Kegiatan saya ya ngurus rumah aja kalo pas bapak sakit, akhir-akhir ini bapak udah lumayan membaik jadi bisa ke kebun sekalian gerakin badan bapak juga, itupun sebentar-sebentar. Kegiatan lain ya gak ada, dulu pas bapak sakit parahnya ya saya dirumah terus ngurus bapak, kadang ikut wirid, kadang anak saya kerja jadi harus jaga cucu.⁴⁸

⁴⁶Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁴⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁴⁸Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

Seorang anak ketika mendengar ibunya sakit pasti akan merasa sedih, hal ini karena anak dan orang tua merupakan satu ikatan keluarga. Dalam keluarga ketika salah satu anggota keluarga ada yang sakit pasti keluarga tersebut akan mengalami kesedihan. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, psikis dan lingkungan. Keluarga juga menjadi wadah yang berfungsi pengawasan, pendidikan, sosial, dan keagamaan

Pastinya sedihlah, karna makin lama pasti penyakitnya tambah parah. Apalagi waktu dengar kabar dari dokter kalo gak bisa di tangani. Ya berarti seiring usia nenek yang udah tua tambah susah nanti ngurus diri sendiri.⁴⁹

Sedih kali waktu itu karna bapak kan sehari-harinya kerja biayain hidup terus kalo sakit nanti gimana biaya berobatnya, uang makan. Ada anak juga bantu cuman ya namanya anak juga udah punya keluarga sendiri. pasti ngerasa cemas juga sama penyakit bapak.⁵⁰ Pertama kali dengar sakit ya sedih, apalagi ada 2 minggu kira-kira bapak gak bisa bangun sama sekali, ya apa-apa di tempat tidur, rasa khawatir terus di pikiran.⁵¹

Keluarga meluangkan waktu untuk bisa menemani dan mengantarkan anggota keluarga yang sakit untuk pergi ke dokter, berharap Allah SWT memberikan kesembuhan dan kesabaran dalam merawat orang yang sakit. Tidak lupa saling berinteraksi dan memberikan motivasi sehingga salah satu anggota keluarga yang sakit tidak merasakan kesepian dan kesedihan yang berlarut. Ini biasanya disebabkan oleh perubahan dalam dirinya, misalnya ia selalu berinteraksi

⁴⁹Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁵⁰Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁵¹Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

dengan orang banyak, ketika sakit ia harus dirumah dan tidak bisa mengerjakan sesuatu

Usahanya bawa nenek berobat kemana-mana, ke dokter juga sering, alternatif ramuan-ramuan alami juga pernah di coba. (informan SR)⁵²

Bawa bapak berobat ke dokter, awalnya ke mantra karna bianya lebih murah, terus coba ke dokter juga.⁵³

Berobat kemana-mana, bawa ke dokter. Coba ke dokter sana-sini juga.⁵⁴



Foto proses wawancara bersama informan ibu Rodiyah

Pemahaman arti sabar menurut ketiga informan menunjukkan sikap yang positif. Bagaimana sebagai seorang istri dan anak yang merawat orang tua sakit kronis merawat tanpa mengeluh. Dengan sikap sabar informan yakin akan mencapai suatu keadaan yang lebih baik yaitu kesembuhan. Orang yang sabar

⁵²Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁵³Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁵⁴Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

akan tenang, karena sesungguhnya sikap sabar dan ridha adalah mencerminkan puncak ketenangan jiwa seseorang.

Menurut ibu sabar itu menerima kenyataan, nerima ketetapan yang udah Allah kasih. Sepahit apapun kenyataan harus bisa nerima dan berusaha karna pasti ada jalan keluar untuk sembuh.⁵⁵

Sabar ya menerima kenyataan. Kayak Allah kasih cobaan penyakit kayak gini, kita ya harus sabar karna takdir Allah itu pasti lebih baik, tentu dengan berusaha.⁵⁶

Sabar ya nerima kenyataan, sabar kalo lagi di kasih cobaan seperti ini, ikhlas jalaninnya dan tetap berusaha.⁵⁷

Kesetiaan yang informan lakukan adalah dengan terus berada disamping keluarga yang sakit, selalu merawat, dan selalu memberikan dukungan psikis dan sosial juga. Seperti kutipan wawancara berikut ini

Setia ya tetap merawat seperti ini, sebagai anak harus setia merawat orang tua ketika sakit, tidak dibiarkan. Selalu ada ketika orang tua membutuhkan anaknya.⁵⁸

Kesetiaan merupakan keteguhan hati seseorang. Setia ya selalu nemanin suami, enggak ninggalin dalam keadaan sakit, ikhlas ngerawat.⁵⁹

Setia menurut ibu berbakti kepada suami, mau merawat pas lagi sakit jangan nemanin pas lagi sehatnya aja.⁶⁰

⁵⁵Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁵⁶Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁵⁷Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

⁵⁸Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁵⁹Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁶⁰Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

2. Faktor Yang Mempengaruhi Bentuk-Bentuk Perawatan Mental Dalam Merawat Orang Tua Sakit Kronis

Ketiga informan memiliki sikap yang sama dalam merawat orang tua yang sakit, walaupun dengan karakter yang berbeda-beda dari orang yang dirawat informan. Perkembangan usia menjadi salah satu tantangan dalam merawat karna umumnya karakter lanjut usia akan kembali seperti anak-anak. Oleh sebab itu pentingnya sikap sabar dan setia, karna dengan kesabaran dan kesetiaan informan dapat menahan sikap-sikap yang negatif seperti, marah, kesal dan membentak.



Foto bersama informan ibu Suratin

Sikap ibu ya berusaha sabar, kadang mengurus orang tua ini banyak susah senangnya juga. Apalagi nenek yang agak rewel, manja, dan sensitif. Ya mungkin kan karna udah tua juga. Ibu emang kadang ngerasa jengkel juga namanya ibu jualan, ngurus

rumah, mengurus anak, tambah mengurus ibu yang sakit. Makanya ibu berusaha sabar, kalo gak sabar ya nanti bakalan payah.⁶¹

Sikap ibu harus banyak-banyak sabar terima kenyataan kalo bapak lagi di kasih cobaan penyakit. Kadang ibu juga ngerasa capek juga apalagi selain ngerawat ibu juga cari uang tambahan, tapi bukan berarti gak terima ya ibu harus tetap sabar sama setia juga ngerawat bapak.⁶²

Yang pasti harus sabar. Bapak juga kalo lagi sakit gak payah merawatnya, tapi tinggal ketekunan, sabar sama setia ibu yang harus di utamakan. Bapak gak pilih-pilih juga makanannya, jadi palingan makanan yang harus dihindari aja yang gak boleh di makan.⁶³

Sikap seorang anak atau istri yang merawat orang tua sakit kronis sangat berpengaruh terhadap kesabaran. Dari hasil observasi yang saya lihat informan selalu bersikap sabar walaupun informan terkadang ada merasa kesal dan kecewa tapi informan tetap bersikap sabar. Sesuai dengan kutipan wawancara dibawah ini.



Foto bersama suami informan ibu Napsiyah

⁶¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁶² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁶³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

Harus banyak-banyak sabar, misalnya nenek kan agak susah orangnya, mudah tersinggung. Kadang ibu bilang ke anak ibu misalnya suruh cuci piring kenapa gak di cuci-cuci piringnya, nah nenek langsung merasa tersinggung, nenek ngerasa kalo dia gak bisa bantu apa-apa dirumah ini, jadi ya kadang nenek langsung diam gitu gak mau ngomong. Ya hal-hal kayak gini kan harus ibu maklumi apalagi dengan keadaan nenek yang sakit mungkin pun berat untuk sembuh, jadi harus lebih sabar hadapi karakter nenek. Nenek juga masih sering ngeluh kenapa dia sakit kayak sekarang, dia sering bilang pingin liat cucu-cucunya sama anak-anaknya, masih pingin kesana-sini karna sebenarnya badan nenek masih sehat cuman mata nenek aja yang udah gak bisa lihat. Jadi kalo nenek ngeluh gini ya ibu harus sabar pelan-pelan ibu kasih pengertian terus, komunikasi juga. Ya walaupun komunikasinya terbatas karna kan ibu juga kerja, ngurus anak, ngurus rumah, sama ngurus keluarga lah pokoknya. Pasti capek ya kan badan ibu. Jadi ibu harus berusaha sabar terus.⁶⁴

Kesabaran ibu ya kayak tadi, nerima kenyataan kalo lagi di kasih cobaan harus tetap dijalani. Ikhlas ngurus suami sama harus kerja memenuhi kebutuhan, beli beras, beli sayuran, sama untuk berobat bapak biar bapak bisa cepat sembuh.⁶⁵

Kesabaran ibu ya merawat suami kalo lagi sakit contohnya, ibu harus sabar kek mana bapak bisa sembuh, bawa berobat ke dokter, selalu nemanin bapak, ajak komunikasi biar bapak lebih gak merasa sepi. Kalo bapak sakit ya berarti masih di kasih ujian sama Allah tinggal kita kayak mana jalaninnya, yang pasti harus terus sabar jalanin kehidupan.⁶⁶

Ketiga informan memiliki kesetiaan yang sama dalam merawat keluarga yang sakit. Informan selalu merawat keluarga yang sakit dengan sabar, selalu memaklumi, dan tidak mengeluh. Kasih sayang terhadap orang tua juga mengalahkan rasa lelah informan ketika harus melakukan aktivitas lain selain merawat keluarga yang sakit

⁶⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁶⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁶⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

Kesetiaan ibu ya selalu jaga nenek, ngerawat nenek yang sakit udah bertahun-tahun, kasih sayang ibu sama nenek. Ngurus orang tua kan tantangannya banyak apalagi ini keadaan nenek sakit, jadi ya kasih sayang ibu ke nenek yang buat ibu terus bisa sabar, gak marah-marah, memaklumi keadaan nenek.⁶⁷

Ibu kerja sendiri pas bapak lagi sakit, cukupin keperluan dirumah, sama untuk tambahan berobat bapak. Tapi ibu tetap ngerawat bapak, kayak mana pun ibu capeknya ibu gak pernah ngeluh depan bapak, karna ibu yakin sakit bapak bakalan sembuh.⁶⁸

Ibu selalu nemenin bapak, pagi-pagi ibu udah ajak bapak berjemur biar lebih cepat sembuh, selalu pantau bapaklah, ngasih obat bapak yang penting, nanti kalo hari nya udah panas ibu bantu mandikan bapak juga.⁶⁹

Kebanyakan keluarga pada saat ini memiliki aktifitas yang tinggi, ini juga merupakan salah satu tantangan bagi orang yang merawat orang tua sakit. Disamping merawat orang tua yang sakit orang yang merawat harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus orang tua. Ada juga orang yang merawat sudah berkeluarga atau berperan sebagai istri, sehingga orang yang merawat harus bisa menjalankan kewajiban sebagai istri, anak, dan ibu.



⁶⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁶⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁶⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

Foto proses wawancara bersama informan ibu Suratin

Kalo bahas kesulitan sebenarnya ibu sudah bisa memaklumi, karna sebenarnya merawat orang tua yang sakit itu adalah kewajiban sebagai seorang anak. Tetapi ya namanya ibu juga manusia punya rasa perasaan dan emosi. Kesulitannya kan nenek udah tua jadi nenek lebih sensitive orangnya, mudah marah, dan apa yang diminta harus dituruti. Memaklumi hal seperti ini yang ibu kadang sulit tapi ibu terus berusaha. Bagaimana ya walaupun kadang ibu sempat merasa jengkel juga, soalnya ibukan kerja juga, mengurus anak, mengurus rumah, ngurus keluarga lah pokoknya. Terus ini mengurus nenek juga kadang ngerasa capek udah kerja gitu, tapi kadang agak rewel, misalnya tentang makanan, nenek harus pilih-pilih, udah ibu sayuran ini tapi minta itu. Ibu tetap sabar ngerawat nenek, setia jagain nenek karna biasanya nenek gak mau di tinggal sendiri dirumah, sedangkan ibu harus bantu suami juga ke kebun. Ya kalo nenek lagi rewel gitu ibu juga harus bisa maklumi.⁷⁰

Kalo kesulitan merawat bapak ya ibu rasa itu hal yang biasa, misalnya harus mengambalikan makan, minum, ngasih obat tepat waktu, sama ngurus bapak. Yang ibu merasa kesulitan ya tentang memenuhi kebutuhan, selama bapak sakit ibu yang harus kerja untuk biaya berobat dan kebutuhan rumah, anak-anak sering bantu juga tapi ibu juga gak bisa paksain karna mereka kan punya keluarga juga. Anak-anak ibu juga kerja di ladang jadi kalo terus bantu ibu ya gak bisa. Tapi tetap anak-anak ibu bantu misalnya biaya operasi bapak yang kemaren.⁷¹

Bapak orangnya cepat bosan kalo dirumah, kalo lagi sehat aja banyak kerjaan yang di buat, kadang ke ladang pokoknya ada terus kegiatan bapak. Jadi kalo sakit gini kesulitan yang ibu rasakan ya perasaan ibu karna bapak jadi sering melamun, atau kadang nangis, sedih karna gak bisa ngapa-ngapain. Jadi ibu yang selalu ada sama bapak harus kasih dukungan sama kesabaran biar bapak lebih kuat jalanin hidup. Selalu bisa nemanin bapak kalo berobat biar bapak tambah semangat pingin sembuhnya. Rasanya kalo bapak yang sakit ibu juga ngerasain sakit, ibu sering ngerasa sedih sampe kepikiran kalo bapak nanti jauh dari ibu.⁷²

⁷⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁷¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁷² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

Informan yang keluarganya sakit memiliki keinginan agar diberikan kesembuhan dan kesabaran, serta kesetiaan dalam menjalani hidup. Pernyataan ini sesuai dengan kutipan dibawah ini.

Keinginan ya pasti kesembuhan penyakit nenek. Berdoa sama Allah semoga nenek makin diberikan kekuatan sama kesabaran.⁷³

Keinginannya ya semoga dengna di kasih ujian penyakit gini makin dekat sama Allah, bisa diambil pelajarannya. Pasti ada hikmahnya. Diberi kesembuhan biar bisa seraktifitas kayak sebelumnya.⁷⁴

Pingin bapak cepat sembuh, biar bisa kerjain hal lain, karna bapak pasti suntuk gak ada kegiatan terus.⁷⁵



Foto bersama informan ibu Rodiyah

Keikhlasan, keabaran, dan kesetiaan seorang anak dalam merawat orang tua adalah wujud berbakti kepada orang tua tanpa berharap mendapat balasan setelah merawat orang tua. Sejak kecil sebagai seorang anak telah dirawat oleh

⁷³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁷⁴ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁷⁵ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

orang tua, maka ketika orang tua sudah tua saat itulah seorang anak berkewajiban berbakti kepada orang tua.

Ibu gak berharap nenek balas apa yang udah ibu lakukan, ibu ikhlas merawat karna ibu adalah anaknya, yang udah merawat ibu dari kecil ya sekarang giliran ibu yang berbakti sama nenek.⁷⁶

Ibu tidak harapin apa-apa dari bapak. Ibu cuman berdoa agar bapak bisa sembuh itu aja udah jadi rasa syukur yang besar bagi ibu.⁷⁷

Enggak berharap apa-apa kalo ibu. Berharap bapak bisa lihat kesabaran sama kesetiaan ibu ngerawat pas bapak sakit.⁷⁸

Sakit tidak selamanya berarti musibah. Sakit juga bisa menjadi nikmat yang Allah berikan, tentunya ada hikmah saat Allah memberikan kita sakit. Salah satunya adalah penghapus dosa, lebih mengingat Allah dan membuat kita lebih optimis dalam menjalani hidup yaitu berusaha untuk sembuh dari penyakit.

Hikmah atau pelajarannya ya ibu berarti ibu dapat ganjaran pahala dari Allah, karna ibu udah berbakti sama nenek, merawat pas lagi sakit, hari tua nenek ibu. Ibu lebih merasa mempunyai arti dalam hidup ibu, ibu bisa menjalankan kewajiban ibu sebagai seorang anak, ibu, sekaligus istri.⁷⁹

Hikmahnya ya bisa berbakti sama suami, makin legowo nerima kenyataan kayak mana sebenarnya kehidupan, kadang senang kadang sedih. Kita sebagai manusia ya harus jalanin. Meningkatkan rasa kesabaran, kesetiaan, sama keikhlasan ibu pas lagi ngerawat bapak.⁸⁰

Ya dengan bapak sakit gini hikmahnya ibu lebih bisa berbakti sama suami, meningkatkan kesabaran ibu, kesetiaan ibu sama bapak. Bagaimana keikhlasan ibu dalam merawat bapak yang lagi sakit. Yakin sama Allah kalo sakit itu datang dari Allah dan sembuh atas izin Allah. Lebih meningkatkan kepercayaan sama Allah. Bisa lebih

⁷⁶ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁷⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

⁷⁸ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

⁷⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Suratin, *Anak Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 20 Juni 2021 Pukul 10:30 wib

⁸⁰ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Napsiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 3 Juli 2021 10: 30 wib

banyak waktu sama bapak karna biasanya bapak sama ibu sama-sama kerja kalo siang, jadi pelajaran pas lagi sakit gini jadi bisa sering komunikasi tentang banyak hal.⁸¹

C. Analisis Penelitian

Manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah dari makhluk ciptaan-Nya yang lainnya, dengan semua keunikan yang melekat pada diri manusia, seperti akal manusia yang mampu membedakan antara yang hak dan yang bathil. Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya cipta (*ahsanutaqwim*), dan menundukkan alam semesta baginya agar manusia dapat memakmurkan dan memelihara kemudian melestarikan keberlangsungan hidup di alam semesta ini.⁸²

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Kondisi ini berkaitan dengan kemampuan mengatasi permasalahan hidup, bekerja produktif dan menghasilkan, serta berkontribusi dengan lingkungan. Hal ini menjadi menjadi tantangan besar bagi penderita sakit kronis. Sebagai seorang anak atau istri berkewajiban merawat orang tua yang sedang sakit, apalagi seiring bertambahnya usia seseorang akan mengalami perkembangan fisik yang lebih mudah rentan terkena penyakit.⁸³

⁸¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Rodiyah, *Istri Dari Orang Tua Sakit Kronis*, Rejewali, 14 Juli 2021 14: 30 wib

⁸² Guallichicho Mayra, "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 129–142.

⁸³ Ross, Hasanah, and Kusumaningrum, "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19."

Berdasarkan kutipan wawancara informan SR selain merawat orang tuanya SR juga berjualan makanan dirumah untuk membantu ekonomi keluarga, sebagai seorang istri ibu SR jga memenuhi kewajiban untuk mengurus suami dan anak. Hal ini tentunya kegiatan yang seharusnya ibu SR lakukan sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangga. Selain mengurus rumah ibu SR juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa tersebut, tentunya unruk menjalan interaksi dan silaturahmi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan kutipan wawancara informan NY selain merawat suami yang sedang sakit ibu NY juga mengerjakan pekerjaan diluar, seperti menanam bawang ataupun mengutip cabe. Hal ini ibu NY lakukan untu memenuhi kebutuhan sehari-hari karna suaminya sakit sehingga tidak bisa bekerja.

Berdasarkan wawancara diatas kegiatan ibu RY hanya merawat suaminya yang sedang sakit, ibu RY sesekali ikut pengajiana di desanya dan menjaga cucunya ketika anaknya sedang bekerja.

Kejadian yang dialami individu akan disertai dengan perasaan atas kejadian tersebut. Kejadian menyenangkan akan membuat perasaan senang, begitu sebaliknya peristiwa menyedihkan akan membuat perasaan sedih dan kecewa. Hal ini tergantung bagaimana seseorang menyikapi setiap kejadian yang dialami. Sehingga tidak mempengaruhi kesehatan mental dan lingkungannya.

Suami adalah pemimpin dalam rumah tangga. Suami yang memenuhi kebutuhan keluarga tercukupi dengan baik. Suami juga manusia yang tidak

selalu dalam kondisi baik, pasti ada merasa sakit. Hal ini di rasakan ibu NY dan RY. Ibu NY dan ibu RY harus merawat suaminya yang sedang sakit. Seorang istri harus siaga dalam merawat suaminya. Meskipun ketika suami sakit, istri membantu suami memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikis istri. Merasakan hal kesedihan dan kecemasan itu hal yang sudah pasti.

Awal perubahan yang positif adalah kemauan yang didukung oleh keyakinan. Kemauan atau keinginan untuk sembuh adalah impian bagi penderita sakit. Maka dari itu pentingnya sikap peduli dari orang sekitar terutama keluarga, usaha keluarga untuk membawa ke dokter, merawat dengan baik, dan bersikap dengan baik itu adalah bukti dukungan keluarga terhadap kesembuhan salah satu anggota keluarga yang sakit.

Ketiga informan berusaha agar penyakit yang di derita salah satu anggota keluarga dapat sembuh, salah satu caranya adalah dengan membawa berobat ke dokter, sehingga bisa sembuh dan menjalankan aktifitas seperti biasanya. Usaha anggota keluarga merupakan dukungan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap anggota keluarga yang sakit karna setiap manusia hanya bisa berusaha bagaimana hasilnya itu Allah yang menentukan. Setiap penyakit tentu ada obatnya dengan izin Allah dan tetap berusaha serta memiliki kemauan untuk sembuh.

Sabar adalah menahan diri dari hal yang tidak enak di hati, dengan kata lain ketabahan. Kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. *Pertama*, sabar dari segi fisik yaitu seperti menunaikan ibadah haji yang menyebabkan

kelelahan, kesabaran ini merupakan kesabaran tentang bagaimana menerima dan menjalankan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan keadaan fisik. Dengan kata lain, Sabar dalam menerima cobaan jasmani contohnya penyakit, kelelahan dan lainnya. *Kedua*, sabar dari segi psikis berkaitan dengan potensi menahan kemauan hasrat yang bisa mengarah kepada keburukan contohnya sabar dalam menahan emosional, atau menahan nafsu yang tidak pada tempatnya.

Kesabaran jasmani terbagi menjadi dua: 1) kesabaran jasmani secara sukarela, misalnya sabar dalam mengerjakan kegiatan berat atas kemauan diri sendiri dan 2) kesabaran jasmani oleh faktor keterpaksaan, misalnya sabar dalam menahan penyakit yang dirakan, sabar menahan penyakit, menahan dingin, panas dan sebagainya.⁸⁴

Perilaku sabar dapat dilakukan dengan cara: mengendalikan emosional, tidak terburu-buru, menahan sakit atau kesusahan, tidak lemah, tidak bersedih hati, dan tidak berputus asa, perkataan lembut, kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan dan perilaku. Informan selalu memberikan dukungan dan mampu mengontrol emosi dalam diri seperti menahan amarah.

Kesetiaan adalah adanya sikap atau perbuatan yang disertai dengan ketulusan dan kesungguhan. Kesetiaan dapat diartikan sebagai kepercayaan atau kekuatan hati yang tidak akan tergoyahkan dengan suatu hal apapun. Kesetiaan dalam hubungan tidak hanya berarti setia dalam pernikahan,

⁸⁴ Yusuf, *Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat*, Jurnal AL-MURABBI, 4.1 (2018), h. 20–34.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang tentang suatu hal. Sikap seseorang mendorong dan membantu menghadapi masalah dan tujuan hidup. Seorang anak harus berbakti kepada orang tua yang telah merawat dan menjaga dari kecil bahkan sebelum lahir, merawat orang tua merupakan lading pahala bagi anak. Merawat suami yang sakit tentunya menjadi kewajiban seorang istri. Dalam merawat orang tua yang sakit harus bersikap positif sehingga mempengaruhi proses penyembuhan lebih cepat.

Sikap informan SR menunjukkan sikap sabar dan selalu setia dalam merawat orang tuanya. Ini merupakan sikap yang positif. Sikap sabar dan setia diwujudkan dengan perilaku yaitu dengan menerima kenyataan bahwa penyakit adalah ujian dari Allah yang merupakan perjalanan hidup yang harus dilalui. Kedua informan menunjukkan sikap yang sama seperti informan sebelumnya, yaitu dengan bersikap sabar dan selalu setia merawat suami yang sakit.

Sabar bukan berarti sikap atau tindakan yang hanya pasrah tanpa usaha tetapi sabar adalah perjuangan dan upaya yakin dengan segala daya dan upaya akan tetap memelihara ketabahan hati dan keyakinan mental akan hasil yang positif. Dengan demikian sabar mengandung pengertian menahan diri atau membatasi jiwa dari segala keinginan-keinginan yang tidak seharusnya demi mencapai sesuatu yang lebih baik atau lebih luhur.⁸⁵

Sabar itu membentuk mental individu menjadi kuat dan teguh ketika dihadapkan dengan permasalahan dan cobaan. Hatinya tidak mudah goyah,

⁸⁵ Irham, *Hakikat Sabar Dalam Al-Quran*, Jurnal Tafseer, 2.1 (2014), h. 113–34.

tidak gelisah, tidak panik, tidak hilang sikap keseimbangannya, tetapi akan muncul sikap redha dengan segala ketentuan dan ketetapan dari Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Ar-Rad(13): 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.⁸⁶

Sikap kesabaran dari informan SR adalah dalam menghadapi karakter orang yang sudah tua akan kembali seperti anak-anak. Sabar dalam ketika orang tua mudah tersinggung, sensitif dan sering mengeluh. Tetapi informan SR tetap memaksimalkan dalam merawat orang tuanya yang sedang sakit, terus memotivasi ketika ibunya mengeluh tentang sakitnya dan selalu berusaha memberikan yang terbaik baik suami dan anaknya, tetap menjalankan kewajiban sebagai istri dan sebagai ibu dalam rumah tangga.

Sikap kesabaran informan NY adalah ketika sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga ibu NY harus bekerja sekaligus mengurus suami yang sakit. Ibu NY yakin setiap kejadian yang dialami pasti ada pelajaran yang dapat diambil. Keikhlasan dalam mengurus suami dan memenuhi kebutuhan ibu merupakan bentuk kesabaran. Sehingga yang ibu NY lakukan tidak ada unsur terpaksa, lebih merasa ketenangan dan yakin atas ketetapan Allah.

⁸⁶Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2016). h. 351

Kesabaran informan RY lebih kepada sikap dalam mengurus suami yang sedang sakit, sabar dalam menerima kenyataan, selalu berusaha agar suaminya cepat sembuh, menemani suami yang sedang sakit dengan cara komunikasi setiap saat. Sabar dengan cobaan yang Allah berikan dan sabar dalam menjalani kehidupan.

Setia berarti konsisten, menjaga janji, dan tidak berkhianat. Kesetiaan dapat diartikan sebagai kepercayaan atau kekuatan hati yang tidak akan tergoyahkan dengan suatu hal apapun. Sesuai dengan dalil dalam Al-Quran surah Al-Isra (17): 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتَغِبَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا

أُفٍّ وَّ لَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sesekali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.⁸⁷

Merawat lansia khususnya yang sedang sakit pasti memiliki tantangan tersendiri. Masalah biasanya yang sering ditemui adalah tentang perawatan lansia yang karakter seiring perkembangan usianya berubah, ini menjadi tantangan bagi orang yang merawat orang tua ketika sakit. Perkembangan karakter orang yang sudah lanjut usia biasanya kembali seperti anak-anak dan biasanya mengalami *post power syndrome* sehingga menjadi lebih manja.

⁸⁷Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi* (Medan: Duta Azhar, 2016). h. 405

Kesulitan yang informan SR rasakan adalah tentang perkembangan karakter orang yang sudah tua, bagaimana seorang anak dapat memaklumi sifat orang tua yang berubah menjadi anak-anak. Disamping itu informan juga kesulitan dalam mengatur waktu, misalnya ketika informan harus bekerja, mengurus keluarga dan harus merawat orang tua yang sakit. Ini mengakibatkan kurang terkontrol emosi informan, timbul rasa jengkel. Tetapi informan sebagai seorang anak dapat memaklumi hal itu dengan meningkatkan kesabaran dan kesetiaan.

Kesulitan yang informan NY rasakan adalah tentang ekonomi, bagaimana memenuhi kebutuhan hidup ketika seorang suami yang mencari nafkah sedang sakit. Informan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya berobat, sebagai seorang ibu informan juga tidak berharap penuh dengan pemberian anak, karna informan tahu anak-anaknya sudah memiliki keluarga dan dengan ekonomi yang menengah.

Kesulitan yang dirasakan informan RY adalah tentang perasaan diri sendiri. Sebagai seorang istri ketika melihat suaminya sakit itu adalah kesedihan. Kesedihan ini yang dirasakan oleh informan, melihat suaminya sering melamun dan yang biasanya harus beraktifitas diluar. Dengan keadaan sakit seperti ini suami informan hanya bisa dirumah. Tetapi dengan kekuatan, kesabaran dan kesetiaan informan, informan terus memberikan dukungan, motivasi dan menemani suaminya.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan atas hidupnya. Untuk mencapai suatu keinginan di butuhkan dorongan. Kekuatan dari dalam yang

mempunyai maksud tertentu disebut dengan dorongan. Adanya hasrat juga mendorong dalam melakukan sesuatu, hasrat sebagai stimulan perbuatan manusia. Manusia dalam keinginannya hanya bisa berusaha, manusia tidak dapat memastikan berhasil atau tidak apa yang ia usahakan, setelah berusaha manusia menyerahkan diri kepada Allah atas hasil dari usahanya.

Ketiga informan memiliki keinginan yang sama yaitu kesembuhan penyakit yang di derita salah satu anggota keluarganya dan diberi kesabaran dalam menjalani kehidupan dan merawat keluarganya.

Setiap orang pasti mempunyai harapan masing-masing. Adanya harapan maka menimbulkan usaha-usaha untuk mencapainya. Seseorang yang merawat orang sakit pasti mengharapkan kesembuhan, sehingga dapat kembali beraktifitas seperti sebelumnya. Ketiga informan mengharapkan kesembuhan bagi keluarganya yang sakit. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan dibawah ini.

Ketiga informan mengharapkan kesembuhan keluarganya. Informna tidak mengharapkan balasan apa-apa, informan ikhlas dalam merawat keluarganya yang sakit. Tidak ada mengharapkan harta atau sebagainya atas imbalan karna telah merawat, tetapi memang informan ikhlas melakukan. Hanya berharap kesembuhan karna kesembuhan adalah kebahagiaan. Penting juga rasa pengakuan dari keluarga yang sakit bahwa ia telah dirawat, sehingga timbul rasa dihargai dan rasa bahagia.

Setiap peristiwa atau masalah yang dialami manusia pasti mengandung hikmah dan pengalaman masing-masing. Seseorang yang memiliki akal

dengan disertai dengan rasa menerima kehidupan, serta dapat mengontrol emosional yang baik terhadap kenyataan hidup yang diterima. Seseorang yang bersikap positif dapat menerima kenyataan hidup dengan mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang dialami.

Hikmah yang didapat dalam merawat ibunya adalah ganjaran pahala dari Allah SWT karna sudah berbakti kepada orang tua, lebih memiliki arti bermakna bagi orang keluarga dalam hidup, serta bisa menjalankan kewajiban sebagai anak, istri, dan ibu.⁸⁸

Hikmah yang dirasakan informan NY adalah keikhlasan nerima kenyataan hidup, karena menurut informan hidup pasti ada suka duka, jadi sebagai manusia hanya bisa menjalankan, berdoa, dan berusaha. Tentunya dengan hal ini lebih meningkatkan kesabaran, dan kesetiaan.

Hikmah yang dirasakan oleh informan RY adalah bisa berbakti kepada suami, lebih bisa meningkatkan kesabaran, kesetiaan serta keikhlasan. Yakin atas kehendak yang Allah tetapkan. Hikmah lain adalah ibu RY lebih merasa dekat dengan suaminya, lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi.

Sesuai dengan keutamaan sikap sabar yaitu: (1) Orang yang sabar akan berhasil dalam meraih cita-citanya, ia akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai persoalan hidup. Dan yang pasti Allah akan bersamanya. (2) individu yang sabar akan disayangi Allah dan sebaliknya orang yang tidak sabar tidak disayangi Allah bahkan justru diperintahkan

⁸⁸ Wiryoutomo, *Hikmah Sabar* (Tangerang: Qultummedia, 2009) h. 2

mencari Tuhan selain Allah. (3) Orang yang sabar akan tentram, karena pada dasarnya sikap sabar dan ridha adalah mencerminkan puncak ketenangan jiwa seseorang. Individu tidak akan tergoyah oleh apapun yang dihadapinya. Orang yang ridha akan ketentuan Allah akan mendapat balasan ridha dari Allah Swt.⁸⁹

⁸⁹Muhammad Amri, La Ode Islamil Ahmad, and Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: KENCANA, 2017). h.164

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental terhadap orang tua sakit kronis yang dilakukan adalah kesabaran dan kesetiaan. Merawat orang tua yang sakit kronis merupakan sebuah tantangan, karna karakter orang tua sesuai perkembangan usia akan kembali seperti anak-anak. Sifat rewel, mudah marah, dan mudah tersinggung merupakan salah satu akibat dari perkembangan usia manusia yang sudah lanjut usia. Kesabaran dan kesetiaan sangat diperlukan dalam merawat orang tua yang sakit kronis dan sebagai perawatan kesehatan mental sehingga dapat mengelola perasaan dan menjaga kestabilan emosi.
2. Faktor yang mempengaruhi perawatan kesehatan mental adalah faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial-budaya, dan faktor lingkungan. Faktor biologis berperan penting dalam merawat orang tua yang sakit kronis. Individu yang memahami diri sendiri akan lebih mudah mengelola dan mengontrol emosi, serta sikap bersyukur dan menerima kenyataan, sehingga dapat menjaga kesehatan mental yang baik. Faktor psikologis mempengaruhi perawatan kesehatan mental dalam merawat anggota keluarga yang sakit, pengalaman bagi informan dalam merawat anggota

keluarga yang sakit dapat meningkatkan kesabaran dan kesetiaan. Faktor sosial-budaya yaitu bagaimana individu dalam merespon situasi yang terjadi. Sehingga ini mempengaruhi informan dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kesabaran dan kesetiaan informan. Keluarga dan lingkungan masyarakat hendaknya memberikan dukungan positif agar meningkatkan nilai kesabaran dan kesetiaan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental yang diterapkan dalam merawat orang tua yang sakit kronis, maka penulis sekedar memberi sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektivitas dari usahanya, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Adapun saran-saran tersebut, antara lain:

1. Bagi anak atau istri yang merawat orang tua sakit kronis dapat dijadikan tambahan pemahaman tentang pentingnya sikap kesabaran dan kesetiaan. Kesabaran dan kesetiaan dalam merawat orang tua yang sakit kronis dapat dilakukan dengan bersikap lemah lembut, tidak mudah mengeluh, menerima kenyataan, dan tidak meminta imbalan.
2. Bagi anggota keluarga dapat dijadikan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan pentingnya sikap kesabaran dan kesetiaan dalam perawatan kesehatan mental. Dukungan serta sikap positif yang dapat diberikan oleh anggota keluarga dapat memberikan dorongan sikap percaya diri, sehingga

meningkatkan kesabaran dan kesetiaan seorang istri atau anak yang merawat orang tua sakit kronis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya teori mengenai perawatan kesehatan mental dalam keluarga pada anggota keluarga yang sakit. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian ini dengan fokus yang berbeda, sehingga bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhammad, La Ode Islamil Ahmad, and Muhammad Rusmin. 2017. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: KENCANA.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ariadi, Purmansyah. "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam." *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019): 118–127.
- Asmuni, and Nispul Khoiri. 2017. *Hukum Kekeluargaan Islam*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, and Marisa Rayhani. "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1 (2018): 1–10.
- Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan* 7, no. 2 (2018): 1–14. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/382>.
- Bestari, Beningtyas Kharisma, and Dwi Nurviyandari Kusuma Wati. "Penyakit Kronis Lebih Dari Satu Menimbulkan Perasaan Cemas Pada Lansia." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19, no. 1 (2016): 49–55.
- Ernadewita, and Rosdialena. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Jurnal kajian dan pengembangan umat* 3, no. 1 (2019): 45–65.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2019. *Kesehatan Mental*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Irham, Muhammad. "Hakikat Sabar Dalam Al-Quran." *Jurnal Tafsere* 2, no. 1 (2014): 113–134.
- Ismatullah, A.M. "Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam AlQuran." *Jurnal pemikiran Hukum Islam* 1 (2016): 53–64.
- Kartika Sari Dewi. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press Semarang. Semarang: UPT UNDIP Semarang.
- Mahmudah, Siti. "Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah."

Jurnal Islami 2, no. 1 (2018): 213–222.

Latipun. 2019. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2019

Mayra, Guallichicho. “Manusia Dalam Perspektif Agama Islam.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 129–142.

Muzaro`ah, Chotimatul. 2018. *Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Tunagrahita*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Nasriati, Ririn. “Stigma Dan Dukungan Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).” *Jurnal Ilmiah ilmu-ilmu kesehatan* 15, no. 1 (2017): 56–65.

Oktaviani.J. 2018. *Konsep Sabar Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Ratnasari, Dwi, Hafied Cangara, Universitas Hasanuddin, Sastra Perancis, Fakultas Ilmu, and Budaya Universitas. “Perselingkuhan Dan Kesetiaan Dalam Sinetron ‘Catatan Hati Seorang Istri’ (Suatu Studi Analisis Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Semioka.” *Jurnal Komunkasi Kareba* 4, no. 3 (2015): 270–286.

Ross, Hanna Oktasya, Megawatul Hasanah, and Fitri Ayu Kusumaningrum. “Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan)Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020): 73–82.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research and Development*. Jambi: PUSAKA,

Samsudin. 2017. *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Setiawati, Beti. 2009. *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setiawati, Ririn. 2020. *Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sperry, Len. 2016. *Mentah Heathl & Mental Disorders*. California: GREENWOD.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Rita Setyani Hadi. "Kesabaran Ibu Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)." *Jurnal of Psychological Perspective* 1, no. 1 (2019): 1–13.
- Tamam, Ahmad Badrut. "Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga." *Alamtara: Jurnal Komunkasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2018): 1–14.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiryoutomo, Pracoyo. 2009. *Hikmah Sabar*. Tangerang: Qultummedia.
- Yusuf, M. "Sabar Dalam Perspektif Islam Dan Barat." *Jurnal AL-MURABBI* 4, no. 1 (2018): 20–34.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.
- Zakaria, Zainal Arifin. 2016. *Tafsir Inspirasi*. Medan: DUTA AZHAR.

L

A

M

P

I

R

A

N



BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PANDUAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN

“Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang
 Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah”

OLEH: SANTIKA RAMDAHNI

NIM: 0102171043

NO	ASPEK	URAIAN
1.	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental keluarga terhadap prang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah 2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk-bentuk perawatan kesehatan mental dalam merawat orang tua sakit kronis di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah
2.	Teknik Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

3.	Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Suratin 2. Ibu Napsiyah 3. Ibu Rodiyah
4.	Waktu	Durasi maksimal setiap wawancara 25 menit
5.	Langkah-langkah (proses) wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri 2. Memperjelaskan maksud dan tujuan penelitian 3. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat dan/ atau direkam sebagai data penelitian 4. Mengajukan pertanyaan-pernyataan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara 5. Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumentasi dalam penelitian 6. Konfirmasi semua hasil catatandan rekaman dengan informan untuk akurasi informasi yang diperoleh 7. Memyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang diberikan 8. Meminta kesediaan informan menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan 9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan
6.	Perlengkapan/alat yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan Penelitian	Pertanyaan
1.	Anak dari orang tua yang sakit kronis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan orang tua yang sakit kronis? 2. Kegiatan lain yang informan lakukan selain merawat orang tua sakit kronis? 3. Perasaan apa yang informan rasakan pada saat mengetahui orang tua menderita sakit kronis? 4. Usaha apa yang informan berikan dalam merawat orang tua sakit kronis? 5. Bagaimana pemahaman arti kesabaran bagi informan? 6. Bagaimana pemahaman arti kesetiaan bagi informan? 7. Bagaimana sikap informan saat merawat orang tua sakit kronis? 8. Bagaimana kesabaran informan? 9. Bagaimana kesetiaan informan? 10. Bagaimana kesulitan yang informan

		<p>rasakan?</p> <p>11. Apa keinginan informan saat merawat orang tua yang sakit?</p> <p>12. Apa harapan informandari orang tua yang sakit?</p> <p>13. Apa hikmah yang dapat diambil dalam merawat orang tua yang sakit?</p>
2.	Istri dari orang tua yang sakit kronis	<p>1. Bagaimana keadaan orang tua yang sakit kronis?</p> <p>2. Kegiatan lain yang informan lakukan selain merawat orang tua sakit kronis?</p> <p>3. Perasaan apa yang infroman rasakan pada saat mengetahui orang tua menderita sakit kronis?</p> <p>4. Usaha apa yang infroman berikan dalam merawat orang tua sakit kronis?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman arti kesabaran bagi informan?</p> <p>6. Bagaimana pemahaman arti kesetiaan bagi informan?</p> <p>7. Bagaimana sikap informan saat merawat orang tua sakit kronis?</p>

		<p>8. Bagaimana kesabaran informan?</p> <p>9. Bagaimana kesetian informan?</p> <p>10. Bagaimana kesulitan yang informan rasakan?</p> <p>11. Apa keinginan informan saat merawat orang tua yang sakit?</p> <p>12. Apa harapan informandari orang tua yang sakit?</p> <p>13. Apa hikmah yang dapat diambil dalam merawat orang tua yang sakit?</p>
3.	Istri dari orang tua yang sakit kronis	<p>1. Bagaimana keadaan orang tua yang sakit kronis?</p> <p>2. Kegiatan lain yang informan lakukan selain merawat orang tua sakit kronis?</p> <p>3. Perasaan apa yang infroman rasakan pada saat mengetahui orang tua menderita sakit kronis?</p> <p>4. Usaha apa yang infroman berikan dalam merawat orang tua sakit kronis?</p> <p>5. Bagaimana pemahaman arti kesabaran bagi informan?</p> <p>6. Bagaimana pemahaman arti kesetiaan bagi</p>

		<p>informan?</p> <p>7. Bagaimana sikap informan saat merawat orang tua sakit kronis?</p> <p>8. Bagaimana kesabaran informan?</p> <p>9. Bagaimana kesetiaan informan?</p> <p>10. Bagaimana kesulitan yang informan rasakan?</p> <p>11. Apa keinginan informan saat merawat orang tua yang sakit?</p> <p>12. Apa harapan informandari orang tua yang sakit?</p> <p>13. Apa hikmah yang dapat diambil dalam merawat orang tua yang sakit?</p>
--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-4182/DK/DK.V.1/TL.00/08/2021

02 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Santika Ramdahnia
 NIM : 0102171043
 Tempat/Tanggal Lahir : Rejewali, 03 Januari 2000
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Rejewali kec. Ketol kab. aceh tengah Kelurahan Rejewali
 Kecamatan ketol

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah, guna memperoleh informasi/keterangan

dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Bentuk Bentuk Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Terhadap Orang Tua Sakit Kronis Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 Agustus 2021
a.n. DEKAN Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN KETOL
KAMPUNG REJEWALI

SURAT PENELITIAN KAMPUNG

Nomor : 109/SPK/RW/2021

Reje Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SANTIKA RAMDAHNIA**
 NIM : 0102171043
 Tempat Tgl Lahir : Rejewali, 03-01-2000
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Pekerjaan : Pelajar /Mahasiswa
 Alamat : Desa Rejewali Kecamatan Ketol
 Kabupaten Aceh Tengah

Sehubungan dengan surat penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kami terima **Nomor : B-4182/DK.V.1/TL.00/08/2021** Perihal Izin Riset, yang di tunjukkan kepada Reje Kampung Rejewali. Adalah benar telah melakukan penelitian/ pengambilan data – data di kampung Rejewali untuk membantu dalam menyusun Skripsi yang Berjudul **“Bentuk Bentuk Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Terhadap Orang Tua Sakit Kronis Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah”** Kegiatan Penelitian/Pengambilan data

Demikian Keterangan ini kami berikan Kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



SCHEDULE PENELITIAN

“Perawatan Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Anggota Keluarga Yang Sakit Di Desa Rejewali Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah”

No	Tahapan Penelitian	Juni			Juli				Agustus	
		Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II
1.	Seminar Proposal	9 juni								
2.	Pengajuan surat izin penelitian							29 Juli		
3.	Observasi awal informan I II III		24 juni							
4.	Wawancara dengan informan I			20 juni						
5.	Wawancara dengan informan II				3 juli					
6.	Wawancara dengan informan III					14 juli				
7.	Observasi informan I II III								2 Agust	

RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Santika Ramdahnia
Tempat, Tanggal Lahir : Rejewali, 03 Januari 2000
NIM : 0102171043
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Rejewali, Kecamatan Ketol, Kabupaten
Aceh Tengah
Telepon/Ponsel : 082276724453
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Email : santikatika594@gmail.com
Golongan Darah : A

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Rahman
Nama Ibu : Suratin
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Rejewali, Kecamatan Ketol, Kabupaten
Aceh Tengah

3. JENJANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (2005-2011) : SDN 6 Ketol
SMP (2011-2014) : SMPN 37 Takengon
SMA (2014-2017) : MAN 1 Aceh Tengah
Strata I (2017-2021) : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara